BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Pada penataan kawasan permukiman di kelurahan Mata Air pendekatan *bottom-up* dilakukan agar mengurangi efek negatif dari penggusuran. Bagi sebagian pihak penggusuran bukanlah solusi dari perbaikan lingkungan permukiman karena selain kurang manusiawi, hal ini juga berdampak pada nilai-nilai sejarah, sosial dan ekonomi masyarakat. Pendekatan *Bottom-up* menciptakan solusi bersama-sama dengan masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan antara masyarakat dengan pemerintah. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk solusi permasalahan permukiman adalah kehidupan masyarakat yang terbentuk secara alami membentuk karakter-karakter warga yang tak selamanya negatif, dan juga merubah pandangan masyarakat tentang penyelesaian permukiman kumuh, masyarakat yang tinggal di lingkungan padat menawarkan rasa sosial warga lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan masyarakat yang tinggal dilingkungan yang lebih baik.

Penyelesaian yang dilakukan adalah penataan hunian menjadi horizontal menjadi satu-satunya cara untuk menciptakan lebih banyak ruang hijau yang diperlukan bagi masyarakat untuk bersosilisai pada suatu permukiman. Tapi dengan Masyarakat yang tinggal suda sejak lama tidak begitu muda , perlu adanya mempertimbangkan aspek-aspek seperti konektivitas yang nyaman dan menjawab kebutuhan masyarakat

8.2 Saran.

Maka untuk menata kawasan permukiman yang bermasalah harus melakukan riset terlebih dahulu mengenai kondisi kawasan dan memahami kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Karena untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang sesuai mengenai kebutuhan ruang bagi masyarakat tidak dapat dilakukan dengan hanya melihat standar-standar ruang arsitektur yang digunakan pada umumnya.